

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI LITERASI TATA CARA PEMBENTUKAN KOPERASI SYARIAH DI DESA BABAKAN PEUTEUY KECAMATAN CICALENGKA

¹Zaini Abdul Malik, ²N.Eva Fauziah, ³Ifa Hanifia Senjiati

^{1,2,3} Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Ranggagading No. 8 Bandung 40116
e-mail: za_fsunisba@yahoo.co.id, evafauziah3390@yahoo.com, ifa.wahyudin@gmail.com

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat di Desa Babakan Peuteuy Kecamatan Cicalengka dalam rangka peningkatan literasi ibu rumah tangga tentang tata cara pembentukan koperasi syariah berjalan dengan lancar melalui beberapa tahap proses pengabdian seperti perumusan materi pelatihan, rekrutmen dan seleksi peserta, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan pelatihan tanggal 27 Mei 2015 diikuti oleh 18 peserta. Gambaran umum peserta pelatihan adalah berusia rata-rata 44 tahun, memiliki latar belakang pendidikan rata-rata Sekolah Menengah Pertama dan mayoritas kader PKK. Metode yang digunakan adalah metode andragodi dengan bentuk pelatihan yang dibagi menjadi tiga materi utama yaitu tinjauan fiqh muamalah tentang koperasi syariah, manajemen koperasi syariah dan fenomena atau praktik pembentukan koperasi syariah. Pelatihan yang diberikan meningkatkan literasi peserta sebesar 20% dengan distribusi frekuensi hasil post test yang menunjukkan 100% peserta meyakini, mempercayai, mengetahui, memahami tentang koperasi syariah dan mendukung untuk mendirikan koperasi syariah di Babakan Peuteuy serta bersedia menjadi pengurus koperasi syariah. Berdasarkan kriteria penilaian literasi maka peserta memiliki peningkatan literasi dari *sufficient literate* menjadi *well literate* setelah pelatihan atau secara rata-rata peserta memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang koperasi syariah pada produk dan jasa keuangan, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan dan terampil menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.

Kata kunci : Koperasi Syariah, Pengabdian kepada Masyarakat, Literasi

1. Pendahuluan

Ibu rumah tangga merupakan pemimpin di dalam rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggungjawabannya, ini sesuai dengan hadist Rasulullah saw yang berbunyi "...istri adalah pemimpin di dalam rumah tangga suami dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya..."(muttafaq 'alaih) (dalam Syahatah,1998). Definisi ibu rumah tangga menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan di rumah tangga (tidak bekerja di kantor) (www.kbbi.web.id , 2014).

Ibu rumah tangga merupakan profesi yang mendominasi di Indonesia. Berdasarkan sensus penduduk 2010 jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa yang terdiri dari 49,86% perempuan (www.bps.go.id) dan 74 juta diantaranya dikelompokkan sebagai ibu rumah tangga sangat rendah terhadap literasi keuangan sebesar 2,13% (Hafil, 2014, www.m.republika.co.id).

Literasi merupakan istilah yang digunakan dalam memahami sesuatu atau disebut "melek". Literasi menurut Freebody dan Luke dalam Aulia (2014) adalah (1) memahami konteks dalam teks, terlibat dalam memaknai teks, menggunakan teks secara

fungsional dan melakukan analisis serta mentransformasikan teks secara kritis atau dengan ringkas literasi adalah memahami, melibati, menggunakan, menganalisis dan mentransformasikan teks. Sedangkan literasi keuangan syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (competence) dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (www.ojk.co.id).

Klasifikasi literasi keuangan dibagi 3 tingkat yaitu : (1) Well literate : memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan, (2) Sufficient literate : memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan dan (3) Less literate : tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (www.ojk.co.id, 2013).

Literasi keuangan yang akan diberikan kepada ibu rumah tangga di Babakan Peuteuy Cicalengka adalah literasi tata cara pembentukan koperasi syariah dalam rangka peningkatan literasi menjadi well literate dengan memberikan pelatihan.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (pasal 1 UU No.25/1992). Koperasi syariah dalam lembaga keuangan syariah dikategorikan sama dengan baitul maal wa tamwiil (BMT) yakni lembaga ekonomi yang berfungsi untuk menarik, mengelola dan menyalurkan dana dari, oleh dan untuk masyarakat (PINBUK, dalam Hendi dkk, 2004:29). BMT pula memberikan pelayanan pengelolaan dana sosial umat diantaranya menerima titipan zakat, infak, shodaqoh dan wakaf. Produk dan jasa BMT dilakukan menurut ketentuan syariah dengan prinsip profit dan loss sharing (bagi hasil) (Yadi, 2000:107). Definisi koperasi syariah menurut keputusan menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah nomor 91/kep/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan investasi dan simpanan sesuai dengan pola bagi hasil (syariah) (KepMen, 2004 dalam Neni 2010:159).

Dari definisi di atas maka koperasi syariah adalah badan usaha yang melakukan kegiatan penerimaan, pengelolaan, penyaluran dana dari masyarakat serta mengelola dana zakat infak dan shodaqoh berdasarkan prinsip syariah Islam sebagai gerakan ekonomi rakyat dengan asas kekeluargaan.

Pembentukan koperasi syariah diawali dengan beberapa tahap pendirian yaitu

1. Pemrakarsa membentuk panitia penyiapan koperasi syariah dilokasi tertentu seperti masjid, pesantren, desa miskin, kelurahan atau lainnya.
2. Panitia mencari modal awal sebesar lebih dari Rp.10.000.000 sebagai dana awal untuk operasional
3. Apabila pemodal suda tersedia, selanjutnya dipilih pengurus untuk mengerahkan kebijakan koperasi syariah
4. Pengurus akan membentuk pengelola sebagai orang yang akan menjalankan operasional koperasi syariah

5. Melakukan persiapan kantor
6. Menjalankan bisnis operasional koperasi syariah dengan professional (Neni, 2010:114).

Koperasi syariah memiliki kegiatan operasional sama dengan lembaga keuangan syariah lainnya yang memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan dana dari anggota dan dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada anggota yang membutuhkan. Akad-akad yang digunakan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Produk dari koperasi syariah baik itu simpanan maupun pinjaman bisa disesuaikan dengan kebutuhan anggota koperasi, misalnya apabila anggotanya adalah ibu rumah tangga maka dapat muncul simpanan/ tabungan pendidikan, ibadah dan lainnya.

Jumlah koperasi di kabupaten Bandung khususnya di daerah cicalengka adalah 59 koperasi, dan yang berada di desa Babakan Peuteuy hanya satu koperasi yaitu KPRI SMUN 1 Cicalengka Makmur Sejahtera di Jl.Darham No.42 Desa Babakan Peuteuy Cicalengka (www.koperasi.bandungka.go.id). Dari 59 koperasi yang berada di Cicalengka tidak ada koperasi yang memberikan nama keterangan koperasi dengan koperasi syariah, namun terdapat koperasi yang menyatakan dengan atas nama koperasi pondok pesantren (Kopontren) sebanyak 5 koperasi yaitu kopontren Al-Quran al-Falah di Desa Tenjolan, kopontren Nurul Wasilah di desa kebon kapas, kopontren asy-syafiyah di desa narawita, kop DKM al-barokah di desa cicalengka wetan, dan kopontren as-syifa cicalengka di jl.raya timur.

Dengan latar belakang di atas, kami tim PKM Unisba yang memiliki kompetensi di bidang lembaga keuangan syariah dapat membantu mitra dalam mewujudkan koperasi syariah sesuai permintaan mitra. Metode yang digunakan dalam bentuk pelatihan dengan target luaran dari PKM ini adalah berupa buku panduan tata cara pendirian koperasi syariah.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka masalah pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana tingkat literasi ibu rumah tangga tentang tata cara pembentukan koperasi syariah di Babakan Peuteuy Cicalengka ?. Dengan tujuan mitra dapat memiliki literasi tentang tata cara pembentukan koperasi syariah melalui pelatihan pemberdayaan ibu rumah tangga yang disampaikan oleh Tim PKM UNISBA.

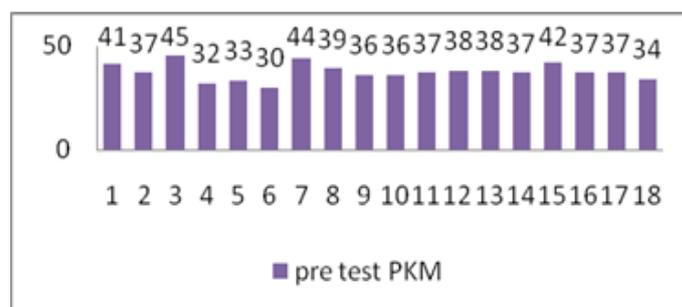
Alasan pemilihan objek PKM kepada ibu rumah tangga Babakan Peuteuy Cicalengka adalah (1) ibu rumah tangga memiliki literasi keuangan yang rendah, (2) tidak tersedia lembaga keuangan syariah di lokasi PKM, (3) potensi ibu rumah tangga di Desa Babakan Peuteuy yang aktif dalam pengajian dan kegiatan PKK dan (4) permintaan dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Hal yang diteliti dalam pengabdian ini adalah literasi tata cara pembentukkan koperasi syariah yang dibagi terdiri dari materi tinjauan fiqih muamalah tentang koperasi syariah, dan manajemen koperasi syariah sehingga kuisisioner yang disebarkan berkenaan dengan materi tersebut. Metode yang digunakan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pembentukan koperasi syariah menggunakan metode andragogi dengan bentuk pelatihan. Metode andragogi adalah ilmu dan seni mengajar orang dewasa. Namun karena orang dewasa sebagai individu yang sudah mandiri dan mampu mengarahkan dirinya sendiri, maka dalam andragogi yang terpenting adalah proses interaksi belajar mandiri yang bertumpu kepada warga belajar itu sendiri dan bukan merupakan kegiatan seorang guru mengajarkan sesuatu (Bambang, 2009).

1.1. Analisis dan Temuan Hasil Pre Test Pelatihan

Pelatihan pemberdayaan ibu rumah tangga merupakan kegiatan yang memberikan peningkatan pengetahuan khususnya peningkatan literasi tentang tata cara pembentukan koperasi syariah. Proses dari kegiatan ini adalah terlebih dahulu diberikan pre test kemudian penyampaian materi pelatihan dan diakhiri dengan post test. Dari hasil pengolahan data pre test maka dapat digambarkan variasi jawaban yang diberikan oleh peserta pelatihan melalui bar chart berikut :

Gambar 1. Bar Chart Hasil Pre test Peserta PKM



Sumber : pengolahan data (2015)

Dari 18 peserta yang mengisi kuisioner maka peserta nomor tiga memiliki nilai paling tinggi dengan skor nilai 45 poin. Dan nilai terendah dimiliki oleh peserta nomor 6 dengan nilai 30 poin. Kejelasan mengenai deskripsi hasil pre test dapat dilihat dalam tabel analisis deskriptif berikut :

Tabel 1. Deskriptif Analisis Hasil Pre test Pelatihan PKM di Babakan Peuteuy

Descriptive Statistics											
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
pretestPKM	18	15	30	45	673	37.39	.919	3.898	15.193	.213	.536
Valid N (listwise)	18										

Rata rata skor nilai hasil pre test peserta pelatihan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui literasi tentang tata cara pembentukan koperasi syariah di Babakan Peuteuy adalah 37,39. Berdasarkan hasil pengujian deskriptif maka skor total hasil pre test peserta PKM berada pada posisi sufficient literate artinya bahwa secara rata-rata peserta memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang koperasi syariah pada produk dan jasa keuangan, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan tetapi peserta tidak terampil menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.

Varians dari hasil pre test peserta PKM adalah 15.19 dengan standar deviasi 3.89. range data sebesar 15 yang berarti jarak antara data terendah dengan data tertinggi adalah 15 angka. Nilai terendah hasil pre test PKM adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 45. Hasil pre test secara keseluruhan pada 18 peserta adalah 673 poin.

Berdasarkan pengolahan data frekuensi maka hasil pre test peserta dengan nilai 37 diperoleh oleh 5 peserta atau sebesar 27.8%, sedangkan nilai 36 dan 38 diperoleh masing masing 2 peserta atau sebesar 11.1%. Adapun sisa nilai lainnya diperoleh masing-masing oleh satu peserta atau sebesar 5.6%. sedangkan hasil pengolahan data tentang analisis deskriptif berdasarkan pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner maka untuk pertanyaan nomor 3,4 dan 5 berada pada rata-rata 4 artinya bahwa peserta rata-

rata setuju dengan pernyataan pada nomor tersebut. Sedangkan pertanyaan nomor 7 dan 11 berada pada rata-rata 2 artinya bahwa peserta tidak mengetahui akad/produk dalam koperasi syariah serta peserta tidak bersedia menjadi pengurus koperasi.

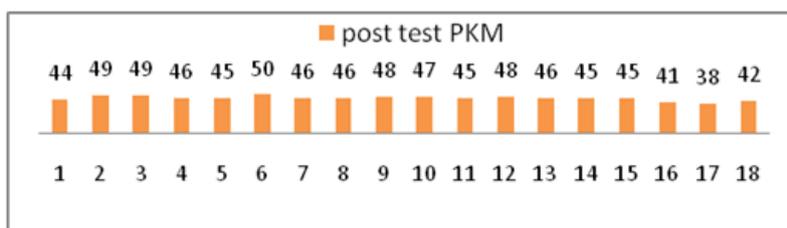
Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai yang masih jauh dari harapan adalah pertanyaan yang berkenaan dengan produk dan tinjauan fiqih muamalah tentang koperasi syariah serta tentang pembentukkan koperasi syariah.

Adapun pertanyaan lainnya berada pada rata-rata 3 yang artinya belum memiliki keyakinan atas jawaban yang diberikan. Untuk masing masing nilai minimal dari setiap pertanyaan paling rendah adalah pertanyaan nomor 1,2,dan 3 yang isinya tentang pengetahuan dan keyakinan mengenai koperasi syariah. Dan nilai maksimal terdapat pada pertanyaan nomor 2,3,4,5, dan 7 tentang pengetahuan koperasi syariah.

1.2. Analisis dan Temuan Hasil Pre Test Pelatihan

Hasil pengolahan data dari kuisisioner post test adalah diterima 18 lembar kuisisioner artinya bahwa semua peserta yang hadir mengisi dan mengembalikan kertas kuisisioner kepada Tim PKM. Dari hasil pengolahan kuisisioner post test maka dapat dilihat gambaran secara umum melalui bar chart berikut :

Gambar 2. Bar Chart Hasil Post test Peserta PKM



Sumber : pengolahan data (2015)

Dari hasil post test ini maka terlihat jawaban peserta mengenai literasi tata cara pembentukkan koperasi syariah berada di poin 40-an atau secara gambaran umum ada perubahan mengenai literasi koperasi syariah setelah mengikuti pelatihan ini. Lebih jelas disajikan tabel analisis deskriptif mengenai hasil post test peserta pelatihan :

Tabel 5. Statistic deskriptif tentang hasil post test pelatihan PKM

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
posttestPKM	18	12	38	50	820	45.56	.706
Valid (listwise)	N 18						

Sumber : pengolahan data (2015)

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata rata skor nilai hasil post test peserta pelatihan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui literasi tentang tata cara pembentukkan koperasi syariah di Babakan Peuteuy adalah 45.56% atau 46%. Berdasarkan range nilai post test hasil terendah adalah 38 poin dan hasil tertinggi adalah 50 poin dengan range 12 poin.

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif maka skor total hasil post test peserta PKM berada pada posisi well literate artinya bahwa secara rata-rata peserta memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang koperasi syariah pada produk dan jasa keuangan,

manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan dan terampil menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.

Pengolahan data frekuensi hasil post test PKM adalah nilai 45 dan 46 terdapat 8 orang atau masing masing nilai 22.2% dan merupakan persentase terbanyak pada hasil posttest ini, untuk nilai posttest tertinggi adalah 50 poin dan diperoleh hanya satu peserta begitu pula dengan nilai terendah pada poin 38.

Hasil untuk masing-masing jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada saat post test adalah untuk semua pertanyaan kecuali dua pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 2 dan 8 berada pada rata-rata 3.7 artinya bahwa peserta rata-rata telah memahami, meyakini dan mempercayai serta siap untuk membentuk koperasi syariah. Sedangkan dua pertanyaan yang memiliki nilai 3.7 menunjukkan bahwa peserta masih samar dalam memahami operasional koperasi syariah. Adapun pertanyaan nomor 8 sebetulnya akan sama dengan hasil pre test nya karena peserta belum mendaftar jadi anggota koperasi syariah. Data tersebut menunjukkan bahwa setelah pelatihan ada pengaruh peningkatan pengetahuan peserta dalam literasi tata cara pembentukan koperasi syariah.

2. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan rumusan masalah, hasil pengabdian, dan pembahasan yang disajikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Babakan Peuteuy Cicalengka memberikan peningkatan literasi tentang tata cara pembentukan koperasi syariah dengan rata-rata sebesar 20%, peningkatan terbesar adalah 40% dan terendah 3%. Sedangkan jika dilihat dari distribusi pertanyaan yang diajukan maka 100% peserta meyakini, mempercayai, mengetahui, memahami tentang koperasi syariah serta mendukung untuk membentuk koperasi syariah dan peserta yang hadir bersedia untuk menjadi pengurus koperasi. Dengan kata lain peserta PKM memiliki kriteria *well literate*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengusulkan beberapa rekomendasi bagi pengembang pendidikan, peneliti lebih lanjut, dan pihak terkait sebagai berikut: (1) kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan menghasilkan respon positif dan sangat baik dari peserta sehingga tim pengabdian kepada masyarakat dapat menyusun program PKM lainnya yang berkaitan dengan koperasi syariah pada periode selanjutnya. (2) bagi masyarakat, untuk terus bersemangat membentuk koperasi syariah di Babakan Peuteuy Cicalengka. Dan (3) Bagi pihak akademisi, pelatihan ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan literasi masyarakat di bidang pembentukan koperasi syariah.

Daftar Pustaka

- Janwari, Yadi. 2000. Bank dan lembaga Keuangan Syariah. Rosda Karya :Bandung
- Imaniyati, Neni Sri. 2010. Hukum Perbankan di Indonesia. Refika: Bandung
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. Pengertian Ibu Rumah Tangga. www.kbbi.web.id
- Badan Pusat Statistika. 2015. Data Kependudukan Di Indonesia. www.bps.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Literasi Keuangan. www.ojk.co.id
- Kementrian Koperasi dan UMKM. 2014. Data Koperasi di Kabupaten Bandung. www.koperasi.bandungka.go.id
- Bambang. 2009. Kelemahan Dan Keunggulan Teori Belajar Andragogi. <http://www.oocities.org/teknologipembelajaran/andragogi.html>